



# Jurnal Pengabdian Olahraga di Masyarakat

Available online at:

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpom/article/view/20509>

<https://doi.org/10.26877/jpom.v5i2.20509>

## Pelatihan Pengembangan Komunitas Belajar Guru-Guru di SMAN 3 Sigi Kab.Sigi

Gunawan Gunawan\*, Delvi Kristanti Lilo, Nyoman Sukrawan, Hendra Iskandar, Moh Adhan

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Tadulako, Indonesia

### Article Info

Article History :

Received 2024-09-28

Revised 2024-10-21

Accepted 2024-11-12

Available 2024-11-13

Keywords :

Teacher training, Kombel, SMA 3

Kata Kunci :

Pelatihan guru, Kombel, SMA 3

### Abstract

*This learning community is the main concern in improving the quality of learning at this school. Which is something new so that it is still looking for the best formula in its implementation. Teachers have participated in the Learning Community workshop held by the Central Sulawesi Provincial Teachers' Movement Center, through this activity they were guided and directed in forming this learning community and have registered on the Merdeka Belajar Platform. However, they still need training to be able to develop this learning community better at SMA 3 Sigi. The service team needs to provide solutions to existing problems. The service team intends to partner or collaborate with SMA 3 Kab. Sigi to hold a Learning Community Development Training for Teachers at SMA 3 Kab. Sigi. The method used in this service is the Community Based Research (CBR) approach. With the implementation of this training, the problems faced by partners have been resolved. They are more confident and begin to plan programs for the learning community at SMA 3 Sigi. With this training, the motivation, collaboration and professional support of teachers have increased, thus contributing to improving the overall quality of education at SMA 3 Sigi. From the results of the evaluation through direct interview tests with participants consisting of 30 teachers at SMA 3 Sigi, there were 25 people who already understood and 5 people who did not understand the role and function of the learning community at SMA 3 Sigi.*

Komunitas belajar ini menjadi perhatian utama dalam peningkatan kualitas pembelajaran sekolah ini. Yang merupakan hal yang baru sehingga masih mencari formula terbaik dalam penerapannya. Guru-guru sudah mengikuti lokakarya Komunitas Belajar yang diselenggarakan Balai Guru Penggerak Provinsi Sulawesi Tengah, melalui kegiatan tersebut mereka dipandu dan diarahkan dalam membentuk komunitas belajar ini serta sudah terdaftar dalam Platform Merdeka Belajar. Namun mereka masih membutuhkan pelatihan-pelatihan untuk bisa mengembangkan komunitas belajar ini lebih baik di SMA 3 Sigi. Tim pengabdian perlu memberikan solusi atas permasalahan yang ada. Tim pengabdian bermaksud bermitra atau bekerjasama dengan SMA 3 Kab. Sigi untuk mengadakan Pelatihan Pengembangan Komunitas Belajar Guru-Guru di SMA 3 Kab. Sigi. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan *Community Based Research* (CBR). Dengan terlaksananya pelatihan ini maka permasalahan yang dihadapi oleh mitra sudah teratasi, mereka lebih percaya diri dan mulai menyusun rencana program untuk komunitas belajar di SMA 3 Sigi serta motivasi dan kolaborasi dan dukungan profesional guru-guru semakin meningkat sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh di SMA 3 Sigi. Dari hasil evaluasi melalui tes wawancara langsung ke peserta yang terdiri dari 30 orang guru di SMA 3 Sigi terdapat 25 orang yang sudah memahami dan 5 orang yang belum memahami tentang peran dan fungsi komunitas belajar di SMA 3 Sigi.

✉ Correspondence Address : Gunawan

E-mail : [gunawan@untad.ac.id](mailto:gunawan@untad.ac.id)

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpom/index>

## A. PENDAHULUAN

Berbagai program yang telah diluncurkan pemerintah untuk implementasi Kurikulum Merdeka secara merata di Seluruh Wilayah Indonesia seperti Sekolah Penggerak, Guru Penggerak, Pengajar Peraktik, Duta Digitalisasi Pembelajaran, Pemanfaat Platfom Pembelajaran seperti akun belajar id, PMM dan lainnya. Struktur kurikulum yang lebih fleksibel, focus pada materi yang esensial, memberikan keleluasaan bagi guru menggunakan perangkat ajar sesuai kebutuhan peserta didik (Nyoman, 2022). Hasil studi sebelumnya menyimpulkan bahwa perkembangan kurikulum perlu ditunjang oleh kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas capaian pembelajaran yang diharapkan (Nyoman, 2022). Sejalan dengan pendapat, bahwa Jika ada perubahan pada kurikulum, maka guru harus mendapatkan pendidikan dan latihan yang cukup agar dapat mengimplementasikan secara baik dalam pembelajaran (Wardana et al., 2022).

Kurikulum merupakan program pendidikan untuk mempersiapkan generasi muda agar setelah pendidikan mereka selesai, ciri-ciri utama Kurikulum Merdeka adalah: 1) Pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skill* dan kepribadian sesuai profil siswa Pancasila. 2) Fokus pada hal-hal penting sehingga Anda memiliki cukup waktu untuk mempelajari keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung secara menyeluruh. 3) Fleksibilitas bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai kemampuan siswa dan menyesuaikan dengan kondisi dan muatan lokal (Wardana et al., 2022). Kurikulum ini tentunya berbeda dengan Kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat. mereka dapat berkontribusi dan menjadi anggota masyarakat yang berguna (Hasmawaty et al., 2023; Wardana et al., 2022) Khususnya di Sulawesi Tengah yang terdiri dari 13 Kabupaten/Kota. Salah satu satuan pendidikan tingkat sekolah menengah atas di wilayah Sulawesi Tengah yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah SMA 3 Sigi. Sekolah ini merupakan Sekolah Penggerak yang terletak di Kab. Sigi dan sudah ada dua tingkatan kelas yang sudah menggunakan kurikulum merdeka yaitu di kelas X dan kelas XI. Salah satu program yang menjadi perhatian utama yang dikembangkan yaitu komunitas belajar (Hasmawaty et al., 2023; Khusna & Priyanti, 2023). Sekolah Penggerak berfokus pada berbagai aspek pendidikan, termasuk pengembangan kurikulum, metode pengajaran, keterlibatan siswa, manajemen sekolah, serta keterlibatan komunitas (Afrida et al., 2018; Hasmawaty et al., 2023). Perlu kita ketahui bahwa dalam metode pengajaran dan keterlibatan siswa memerlukan dukungan kesiapan seorang guru dalam pembelajaran (Afrida et al., 2018; Amin, 2019; Wulandari et al., 2023). Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dengan siswa. Komunikasi yang dimaksud adalah penyampaian materi pelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa maupun umpan balik yang dilakukan oleh siswa kepada guru (Khusna & Priyanti, 2023; Sinsuw & Sambul, 2017). Guru merupakan salah satu komponen utama bidang pendidikan yang menjadi faktor penentu tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan (Amin, 2019; Harjono et al., 2019; Sinsuw & Sambul, 2017; Wulandari et al., 2023). Sehingga guru harus siap dengan metode pembelajaran yang menarik untuk menciptakan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, seperti yang kita ketahui bahwa perlu pemilihan media pembelajaran yang tepat, dapat turut mempengaruhi kemaksimalan peran media pembelajaran dalam pencapaian tujuan (Afrida et al., 2018; Amin, 2019; Harjono et al., 2019; Sinsuw & Sambul, 2017; Wulandari et al., 2023). Namun hal ini menjadi polemik di sekolah karena sebagian besar guru-

guru di satuan pendidikan masih memiliki kendala dalam memenuhi kebutuhan tersebut (Amin, 2019; Harjono et al., 2019; Wulandari et al., 2023). Sehingga dibutuhkan suatu wadah untuk berbagi dengan rekan sejawat di satuan pendidikan yang dikenal dengan nama komunitas belajar (Khusna & Priyanti, 2023; Ningrum & Sujarwo, 2017).

Komunitas belajar merupakan sekelompok pendidik dan tenaga kependidikan dalam satu sekolah yang belajar bersama-sama dan berkolaborasi secara rutin dengan tujuan yang jelas dan terukur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik (Hasmawaty et al., 2023; Khusna & Priyanti, 2023). Pada implementasi Kurikulum Merdeka, Komunitas Belajar mendukung guru, tenaga kependidikan dan pendidik lainnya untuk dapat mendiskusikan dan menyelesaikan berbagai masalah pembelajaran yang dihadapi saat implementasi Kurikulum Merdeka (Hasmawaty et al., 2023; Nyoman, 2022)

Hasil komunikasi dengan Kepala Sekolah, komunitas belajar ini menjadi perhatian utama dalam peningkatan kualitas pembelajaran sekolah ini. Ini hal yang baru yang kami terapkan sehingga masih mencari formula terbaik dalam penerapannya (Sekar & Kamarubiani, 2023). Kami sudah mengikuti lokakarya Komunitas Belajar yang diselenggarakan Balai Guru Penggerak Provinsi Sulawesi Tengah, melalui kegiatan tersebut kami dipandu dan diarahkan dalam membentuk komunitas belajar ini serta sudah terdaftar dalam Platform Merdeka Belajar (Auliya & Suminar, 2016). Lokakarya komunitas belajar ini sangat efektif yang merupakan program sekolah penggerak (Hasmawaty et al., 2023; Sekar & Kamarubiani, 2023). Masalah yang kami hadapi saat ini adalah sebagian besar guru-guru belum memahami tentang fungsi dan peran komunitas belajar di sekolah ini, sehingga kami masih membutuhkan pelatihan-pelatihan untuk bisa mengembangkan komunitas belajar ini lebih baik di sekolah kami (Auliya & Suminar, 2016). Berdasarkan uraian-uraian di atas, selaku praktisi sekaligus akademisi di bidang pendidikan, tim pengabdian merasa perlu memberikan solusi atas permasalahan yang ada (Auliya & Suminar, 2016). Tim pengabdian bermaksud bermitra atau bekerjasama dengan SMA 3 Kab. Sigi untuk mengadakan Pelatihan Pengembangan Komunitas Belajar Guru-Guru di SMA 3 Kab. Sigi (Mutiani et al., 2020). Permasalahan pada mitra adalah: sebagian besar guru-guru belum memahami tentang fungsi dan peran komunitas belajar di sekolah ini serta pengembangan komunitas belajar kepada guru-guru di SMA 3 Sigi (Triatna, 2017). Sekolah ini menjadi sasaran pengabdian karena merupakan sekolah penggerak dan salah satu tim pengabdian menjadi fasilitator sekolah penggerak di sekolah ini (Mutiani et al., 2020). Komunitas belajar ini merupakan wadah untuk dapat mendiskusikan dan menyelesaikan berbagai masalah pembelajaran yang dihadapi saat implementasi Kurikulum Merdeka di SMA 3 Kab. Sigi (Hasmawaty et al., 2023; Sekar & Kamarubiani, 2023; Triatna, 2017). Luaran yang rencananya akan dihasilkan dari kegiatan ini adalah Peningkatan Penerapan IPTEK di Masyarakat (Mekanisasi, IT, dan Manajemen), Perbaikan Tata Nilai (Sosial, Masyarakat, Keamanan, Ketentraman, Pendidikan) serta Artikel (Triatna, 2017).

## **B. PELAKSANAAN DAN METODE**

### **Langkah Dalam Mencapai Solusi**

Langkah dalam mencapai solusi berdasarkan permasalahan yaitu: mengadakan pelatihan pengembangan Komunitas Belajar Guru-Guru SMA 3 Sigi, merencanakan kegiatan Pelatihan kepada mitra, mengorganisasi kegiatan dengan menempatkan tim sesuai dengan tugas atau kepakarannya, mengaktualisasi kegiatan dengan baik dan lancar serta mengorganisasi kegiatan pelatihan.

## Metode Pendekatan yang Ditawarkan

Kegiatan atau metode yang akan dilakukan untuk mendukung Pelatihan Pengembangan Komunitas Belajar Guru-Guru SMA 3 Sigi dengan pendekatan *Community Based Research* (CBR), pendekatan *Community Based Research* (CBR) merupakan fokusnya pada pemberdayaan komunitas sebagai subjek dan mitra penelitian, serta pengakuan terhadap keunikan dan pengetahuan lokal yang dimiliki oleh komunitas itu sendiri (Hasmawaty et al., 2023).

Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut: a) Kegiatan pelatihan yang dimaksudkan yaitu penyampaian materi dalam pengembangan Komunitas Belajar Guru-Guru SMA 3 Sigi. (b) Pendekatan praktik, yaitu tim pengabdian dan SMA 3 Sigi secara bersama-sama, c) melakukan kegiatan Pelatihan Pengembangan Komunitas Belajar Guru-Guru SMA 3 Sigi, d) Evaluasi, yaitu peningkatan kemampuan guru-guru SMA 3 Sigi dalam mengembangkan komunitas belajar.

## Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program pengabdian ini melibatkan peran dan partisipasi mitra secara aktif yang ikut menentukan keberhasilan kegiatan ini. Bentuk partisipasi mitra yaitu Kepala Sekolah SMA 3 Kab. Sigi yang berlokasi di Kabupaten Sigi, bersedia menandatangani surat pernyataan kerjasama, lalu kemudian mitra terlibat dalam penyediaan alat dan fasilitas- fasilitas lainnya seperti penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan ini. Dengan harapan pelatihan pengembangan komunitas belajar guru-guru selalu berjalan dengan baik dan lancar. Setelah kegiatan ini berakhir kelompok sasaran tersebut dapat menjadi mandiri dan mampu mengelola komunitas belajar ini dengan berbagai macam program.

## Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan dan Keberlanjutan Program

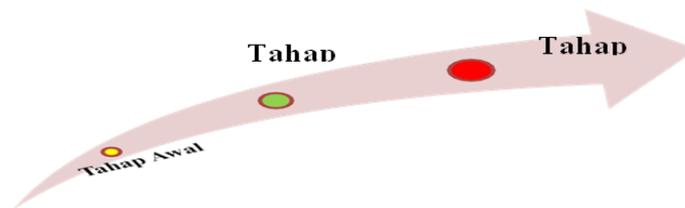
Dalam rangka menjaga keberlangsungan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang telah disusun dan dibuat, maka perlu dilaksanakan evaluasi. Kegiatan evaluasi sangat penting untuk dilaksanakan agar keefektifan dari program yang telah diberikan tetap terjaga. Sekaligus sebagai bahan evaluasi dari program tersebut, apakah masih perlu dipertahankan atau akan lebih ditingkatkan kembali. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan evaluasi dan keberlanjutan dari program yang telah diberikan kepada mitra adalah sebagai berikut:

**Table 1:** Langkah-langkah Dalam Melakukan Evaluasi dan Keberlanjutan Program

No	Jenis Evaluasi	Tujuan	Sasaran
1	Observasi	Melakukan pengamatan terhadap perubahan yang terjadi pada mitra setelah diberikan pelatihan	Kepala Sekolah dan Guru-guru
2	Wawancara Langsung	Mendapatkan informasi secara langsung Kepala Sekolah dan Guru-guru tentang Komunitas Belajar	Kepala Sekolah dan Guru-guru

3	Pendampingan	Untuk mengetahui keberlanjutan <i>program Komunitas guru-guru</i> pelatihan pengembangan komunitas belajar guru-guru.	Kepala Sekolah dan Guru-guru
---	--------------	---	------------------------------

Penyelenggaraan kegiatan secara berurutan mulai dari tahap awal, tahap kegiatan, tahap laporan sampai dipublikasikan, dapat kita lihat bersama pada gambar berikut ini:



**Gambar 1.** Tahapan Kegiatan Pengabdian

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan dalam kegiatan ini diantaranya:

#### a. Survei Lapangan

Pada tahapan survei kami bersama tim melakukan koordinasi dengan sekolah dengan bertemu langsung Kepala Sekolah SMA 3 Sigi. Kami berkoordinasi terkait dengan Implementasi Kurikulum Merdeka. Beberapa hal yang menjadi perhatian utama dalam sekolah ini salah satunya adalah pengembangan Komunitas Belajar, hal ini disebabkan karena merupakan wadah tempat berinteraksi guru-guru dalam berbagi praktik baik dan mencari solusi permasalahan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Dari pertemuan ini Kepala Sekolah membutuhkan pelatihan-pelatihan untuk bisa mengembangkan komunitas belajar ini lebih baik di sekolahnya. Setelah ini kami bersama tim pengabdian mempersiapkan pelaksanaan pelatihan yang diharapkan.

#### a. Sosialisasi

Setelah persiapan kebutuhan pengabdian selesai, kami kembali melakukan sosialisasi dengan kembali berkunjung ke sekolah untuk berkoordinasi dengan Kepala Sekolah terkait dengan kebutuhan-kebutuhan yang harus dipersiapkan dalam kegiatan Pelatihan Pengembangan Komunitas Belajar Guru-Guru di SMA 3 Kab. Sigi. Dari hasil sosialisasi ini, kami sudah menyepakati waktu pelaksanaan, tempat dan peserta yang akan mengikuti pelatihan yang akan dilaksanakan. Beberapa hal yang akan menjadi perhatian utama dalam pelatihan ini di antaranya:

- Pengenalan guru-guru tentang komunitas belajar sekolah.
- Mendorong guru-guru untuk bisa berbagi praktik baik dalam Komunitas Belajar Sekolah.
- Strategi menyusun program kegiatan Komunitas Belajar Sekolah.
- Mendorong pelaksanaan kegiatan-kegiatan Komunitas Belajar Sekolah baik secara luring maupun online/webinar yang bisa diakses di PMM.

b. Kegiatan Pelatihan

Setelah pelaksanaan koordinasi selesai, maka kami mulai mempersiapkan kebutuhan pelatihan sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Kegiatan pelatihan berjalan dengan baik dengan durasi 8 jam pelajaran. Antusias guru-guru sangat baik, mereka mengikuti kegiatan ini dengan serius, hal ini terlihat dari berjalannya diskusi yang sangat aktif dengan berbagai pertanyaan yang diajukan peserta.

**Tabel 4.1.** Materi yang disampaikan ke peserta

No	Jam Pelajaran (JP)	Materi	Pemateri
1	3 JP	Pengenalan tentang Komunitas Belajar Sekolah	Gunawan
2	3 JP	Strategi mengembangkan dan menyusun program Komunitas Belajar Sekolah	Hendra Iskandar
3	2 JP	Pelaksanaan Kegiatan Komunitas Belajar Sekolah secara Luring dan Online/Webinar di PMM	Hendra Iskandar

Kegiatan berjalan dengan baik, para peserta mulai memahami dan mampu menyusun perencanaan program Komunitas Belajar Sekolah. Sebagai tugas akhir yang diberikan kepeserta yaitu langsung menyusun rencana tindak lanjut dari kegiatan ini. Rencana tindak lanjut ini akan mereka realisasikan sesuai dengan tenggat waktu yang sudah ditentukan selain itu juga merupakan luaran atau hasil dari pelatihan ini. Inilah yang akan menjadi salah satu bahan evaluasi dari kegiatan ini.

c. Evaluasi

Kegiatan ini berjalan lancar, guru-guru sangat antusias mengikuti kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan model wawancara langsung ke peserta yang berjumlah 30 orang guru. Adapun hasil evaluasi terdapat 25 orang guru yang menyatakan bahwa materi pelatihan mudah dipahami dan sangat relevan dengan kebutuhan mereka dan terdapat 5 orang guru yang belum memahami, mereka masih memerlukan contoh yang lebih spesifik terkait komunitas belajar di SMA 3 Sigi. Adapun hasil wawancara tersebut diantaranya: (1) Sebagian besar menyatakan bahwa pelatihan ini telah membantu mereka dalam memahami pentingnya kolaborasi dan berbagi pengetahuan tentang komunitas belajar, (2) Tantangan yang dihadapi adalah kurangnya alokasi waktu khusus dari pihak sekolah untuk pertemuan komunitas belajar serta ada beberapa guru-guru yang tidak merespon dengan baik kegiatan ini tetapi mereka tetap mengikutinya pelatihan tersebut, (3) Guru-guru berharap agar pelatihan ini dilakukan secara berkala dengan materi yang lebih mendalam serta mengusulkan adanya pendampingan lanjutan untuk membantu implementasi komunitas belajar secara lebih efektif. Guru-guru lebih percaya diri untuk dapat mengembangkan

Komunitas Belajar di sekolah ini yang merupakan wadah bagi pendidik dan tenaga kependidikan untuk belajar bersama dan berkolaborasi secara berkelanjutan.

#### **D. PENUTUP**

##### **Simpulan**

Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Semua rangkaian kegiatan, mulai dari Survei Lapangan, sosialisasi, kegiatan pelatihan sampai evaluasi telah dilaksanakan oleh tim pengabdian. Kegiatan ini berjalan dengan sukses, terlihat dari antusias guru-guru saat mengikuti kegiatan dan peningkatan pemahaman guru-guru setelah mengikuti kegiatan. Guru-guru sudah memahami konsep komunitas belajar di SMA 3 Sigi, mereka lebih percaya diri untuk bisa mengikuti dan menyusun program komunitas belajar di sekolah tersebut. Mereka langsung menyusun program kerja komunitas dan sudah menjadwalkan kegiatan luring setiap minggunya di sekolah serta kegiatan daring melalui webinar di Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Sebagai saran, diharapkan untuk melakukan hal atau kegiatan serupa, di sekolah lainnya baik itu di wilayah Kab. sigi maupun di wilayah lainnya agar dapat menambah pemahaman guru-guru di wilayah Sulawesi Tengah tentang Komunitas Belajar dalam implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan.

##### **Ucapan Terimakasih**

Terimakasih kami sampaikan ke Universitas Tadulako, Tim Pengabdian, Kepala Sekolah dan Semua Guru-Guru SMA 3 Sigi serta semua pihak yang terlibat pada pengabdian ini yang telah memberikan dukungan dan inspirasi dalam pelaksanaan kegiatan ini.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, A., Harizon, H., Bakar, A., & Sanova, A. (2018). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Multimedia Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme dan Kreativitas Guru-Guru SMA Muaro Jambi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 2(1), 15–22. <https://doi.org/10.22437/jkam.v2i1.5426>
- Amin, S. (2019). Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Sparkol Videoscribe di Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 563–572. <https://doi.org/10.30653/002.201944.238>
- Auliya, F., & Suminar, T. (2016). Strategi Pembelajaran Yang Dapat Mengembangkan Kemandirian Belajar Di Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(1), 10–15.
- Harjono, A., Makhrus, M., Savalas, L. R. T., & Rasmi, D. A. C. (2019). Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Untuk Mendukung Kesiapan Guru Sebagai Role Model Keterampilan Abad 21. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 343–347. <https://doi.org/10.29303/jppm.v2i3.1345>
- Hasmawaty, Muliati, & Bachtiar, M. Y. (2023). Optimalisasi Aplikasi Platform Merdeka Mengajar (MM) Melalui Komunitas Belajar Gugus PAUD. *Madaniya*, 4(2), 574–581.
- Khusna, R., & Priyanti, N. (2023). Pengaruh Komunitas Belajar Terhadap Kemampuan Pedagogik Guru Di Ikatan NSIN TK Bekasi. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 252–260. <https://doi.org/10.33369/jip.8.2.252-260>
- Mutiani, M., Warmansyah Abbas, E., Syaharuddin, S., & Susanto, H. (2020). Membangun Komunitas Belajar Melalui Lesson Study Model Transcript Based Learning Analysis (TBLA) dalam Pembelajaran Sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 3(2), 113–122. <https://doi.org/10.17509/historia.v3i2.23440>
- Ningrum, M. D., & Sujarwo, S. (2017). Pemberdayaan pedagang pasar tradisional dalam pondok komunitas belajar di sanggar kegiatan belajar Kabupaten Wonogiri. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 199–214. <https://doi.org/10.21831/jppm.v4i2.13554>
- Nyoman, I. B. (2022). Persepsi guru terhadap pentingnya pelatihan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa: Elementary Education Research*, 3(5), 6313–6318. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Sekar, R. Y., & Kamarubiani, N. (2023). Komunitas Belajar Sebagai Sarana Belajar Dan Pengembangan Diri. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 2(1), 10–15. <https://doi.org/10.17509/ijace.v2i1.28285>
- Sinsuw, A. A. E., & Sambul, A. M. (2017). Pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi bagi guru-guru SMP. *Jurnal Teknik Elektro Dan Komputer*, 6(3), 105–110.
- Triatna, C. (2017). Membangun Komunitas Belajar Profesional Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.17509/jap.v22i1.5918>
- Wardana, B., Setiawan, D., Hudah, Ma., Widiyatmoko, F., Royana, I., Kresnapati, P., & Setyawan, D. (2022). Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Bagi. *Jurnal Pengabdian Olahraga Di Masyarakat*, 3(2), 82–88.
- Wulandari, R. N. A., Puspasari, D., & Trisnawati, N. (2023). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis Kodular Bagi Guru Di Smk Tunas Wijaya Surabaya. *Abimanyu: Journal of Community Engagement*, 4(1), 39–45. <https://doi.org/10.26740/abi.v4n1.p39-45>